

SHAHIH HADITS QUDSI



Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



SHAHIH HADITS QUDSI
Jilid 4

صحيح الأحاديث القدسية

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

صحيح الأحاديث القدسية

Edisi Indonesia :

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 4

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Hafizhah

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Jl. Medayu Utara No. 4

Surabaya

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

15 Sya'ban 1443 H / 18 Maret 2022 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
MUQADDIMAH	1
HADITS KE-31: Allah ﷻ Menciptakan Pena	3
HADITS KE-32: Larangan Bertanya	4
HADITS KE-33: Allah ﷻ Turun ke Langit Dunia	5
HADITS KE-34: Anak Adam Mendustakan Allah	6
HADITS KE-35: Allah Tdk Membutuhkan Sekutu	8
HADITS KE-36: Rasulullah ﷺ Melihat Allah	9
HADITS KE-37: Sifat Rasulullah ﷺ Dalam Taurat	12
HADITS KE-38: Nabi yang Membunuh Semut	14
HADITS KE-39: Keutamaan Surat Al-Fatihah	15
HADITS KE-40: Perintah Shalat Isra' Mi'raj	18
MARAJI'	25

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 4

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafazh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Tidak seperti hadits nabawi, hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Sebagian besar hadits qudsi diriwayatkan secara *ahad*, tidak banyak yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

Berikut ini adalah hadits-hadits qudsi yang disarikan dari beberapa kitab-kitab hadits, khususnya kitab-kitab hadits yang menghimpun tentang kumpulan hadits-hadits qudsi yang shahih, yang merupakan lanjutan dari hadits-hadits qudsi pada edisi sebelumnya. Dimulai dari hadits qudsi yang ke-31 s.d ke-40. Semoga dengan mentelaah hadits-hadits qudsi tersebut akan memantik motivasi kita untuk melakukan kebaikan dan memudahkan kita untuk menjauhi berbagai bentuk keburukan.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

Jember, 15 Sya'ban 1443 H

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by the initials 'H.I.' and a horizontal line.

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

HADITS KE-31

Allah ﷻ Menciptakan Pena

Dari ‘Ubadah bin Ash-Shamit ﷺ ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْقَلَمَ فَقَالَ لَهُ: اكْتُبْ فَقَالَ: رَبِّ وَمَاذَا أَكْتُبُ؟ قَالَ: اكْتُبْ مَقَادِيرَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ. يَا بُنَيَّ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ مَاتَ عَلَى غَيْرِ هَذَا فَلَيْسَ مِنِّي.

“Sesungguhnya yang pertama kali diciptakan oleh Allah ﷻ adalah pena. Lalu Allah ﷻ berfirman kepadanya, “Tulislah.” Pena bertanya, “(Wahai) Rabb-ku, apa yang harus aku tulis?” Allah ﷻ berfirman, “Tulislah takdir segala sesuatu hingga Hari Kiamat.” (Berkata ‘Ubadah bin Ash-Shamit ﷺ), “Wahai anaku, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang meninggal dunia di atas selain (keyakinan) ini, maka ia bukan termasuk golonganku.”¹

¹ HR. Abu Dawud : 4700. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 2018.

HADITS KE-32

Larangan Bertanya “Siapa yang Menciptakan Allah ﷻ?”

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda, Allah ﷻ berfirman;

إِنَّ أُمَّتَكَ لَا يَزَالُونَ يَقُولُونَ: مَا كَذَا؟ مَا كَذَا؟ حَتَّى
يَقُولُوا: هَذَا اللَّهُ خَلَقَ الْخَلْقَ فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ تَعَالَى؟

“Sesungguhnya umatmu akan senantiasa bertanya, “Apa ini? Apa itu? Hingga mereka mengatakan, “Allah ﷻ yang telah menciptakan makhluk, lalu siapa yang menciptakan Allah ﷻ?”²

² HR. Muslim : 136.

HADITS KE-33

Allah ﷻ Turun ke Langit Dunia

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا
حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي
فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي
فَأُغْفِرَ لَهُ.

“Rabb kita Tabaraka wa Ta’ala turun ke langit dunia pada setiap malam ketika tersisa sepertiga malam yang terakhir. Allah ﷻ berfirman, “Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan. Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, maka akan Aku beri. Barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka ia akan Aku ampuni.”³

³ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 1145, Muslim : 758, Abu Dawud : 1315, Tirmidzi : 3498 dan Ibnu Majah : 1366. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 8021.

HADITS KE-34

Anak Adam Mendustakan Allah ﷻ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, Allah ﷻ berfirman;

كَذَّبَنِي بَنُ آدَمَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ وَشَتَمَنِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ فَأَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ فَقَوْلُهُ لَنْ يُعِيدَنِي كَمَا بَدَأَنِي وَلَيْسَ أَوَّلُ الْخَلْقِ بِأَهْوَنَ عَلَيَّ مِنْ إِعَادَتِهِ وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ فَقَوْلُهُ: اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا وَأَنَا الْأَحَدُ الصَّمَدُ لَمْ أَلِدْ وَلَمْ أُوَلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لِي كُفَاءٌ أَحَدٌ.

“Anak Adam telah mendustakan-Ku, padahal hal tersebut tidak patut baginya. Ia juga mencela-Ku, padahal hal tersebut tidak patut baginya. Pendustaannya kepada-Ku adalah perkataan, “(Bahwa) Aku tidak akan mengembalikannya (hidup kembali) seperti permulaan Aku (menciptakannya).” (Padahal) bukankah permulaan penciptaan tidak lebih mudah bagi-Ku daripada (hanya mengulang) mengembalikannya. Adapun celaannya kepada-Ku adalah perkataan, “(Bahwa) Allah ﷻ memiliki anak.” (Padahal) Aku adalah Maha Esa yang bergantung kepada-Ku segala sesuatu, Aku tidak

beranak dan Aku tidak pula diperanakkan, serta tidak ada seorang pun yang setara dengan-Ku.”⁴

⁴ HR. Bukhari : 4974, lafazh ini miliknya dan Nasa'i : 2078.

HADITS KE-35

Allah ﷻ Tidak Membutuhkan Sekutu

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي تَرَكَتُهُ وَشِرْكُهُ.

“Aku adalah Dzat yang tidak membutuhkan sekutu. Barangsiapa yang melakukan suatu amalan yang di dalamnya ia menyekutukan-Ku dengan selain-Ku, maka Aku meninggalkannya dan sekutunya.”⁵

⁵ HR. Muslim : 2985.

HADITS KE-36

Rasulullah ﷺ Bermimpi Melihat Allah ﷻ

Dari Ibnu ‘Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَتَانِي اللَّيْلَةَ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ
قَالَ: أَحْسَبُهُ قَالَ: فِي الْمَنَامِ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ هَلْ
تَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا
قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيْ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ
ثَدْيَيْ أَوْ قَالَ: فِي نَحْرِي فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ هَلْ تَدْرِي فِيْمَ
يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: فِي
الْكُفَّارَاتِ، وَالْكُفَّارَاتُ الْمُكْتُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ
الصَّلَوَاتِ وَالْمَشْيِ عَلَى الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ
وَإِسْبَاغِ الْوُضُوءِ فِي الْمَكَارِهِ وَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ عَاشَ
بِخَيْرٍ وَمَاتَ بِخَيْرٍ وَكَانَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِذَا صَلَّيْتَ فَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ
وَإِذَا أَرَدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً فَأَقْبِضْنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُونٍ
قَالَ: وَالذَّرَجَاتُ إِفْشَاءُ السَّلَامِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ
وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

“Tadi malam Rabb-ku Tabaraka wa Ta’ala mendatangiku dalam bentuk yang paling indah.” Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه berkata, “Aku mengira (hal tersebut terjadi) dalam mimpi.” Allah ﷻ berfirman, “Wahai Muhammad (ﷺ), apakah engkau tahu apa yang diperdebatkan oleh para Malaikat?” Aku menjawab, “Tidak tahu.” Lalu Allah ﷻ meletakkan Tangan-Nya di antara kedua pundaku hingga aku merasakan dingin di antara dua dadaku” atau beliau bersabda, “di leherku.” Maka aku mengetahui yang ada di langit dan yang ada di bumi. Allah ﷻ berfirman, “Wahai Muhammad (ﷺ), apakah engkau tahu apa yang diperdebatkan oleh para Malaikat?” Aku menjawab, “Ya, tentang kaffarat (hal-hal yang dapat menggugurkan dosa). Kaffarat adalah berdiam di masjid setelah shalat, berjalan kaki untuk menghadiri (shalat) berjama’ah dan menyempurnakan wudhu di saat yang tidak menyenangkan. Barangsiapa yang melakukan hal tersebut, (maka) ia akan hidup dengan baik dan meninggal dunia dengan baik, serta ia (bersih) dari kesalahannya seperti hari ia dilahirkan oleh

ibunya. Allah ﷻ berfirman, “Wahai Muhammad (ﷺ), jika engkau shalat maka ucapkanlah (doa), “Ya Allah, aku memohon kepadamu (kemudahan untuk) berbuat kebaikan, meninggalkan kemunkaran dan mencintai orang-orang miskin. Jika Engkau berkehendak untuk menimpakan fitnah kepada para hamba-Mu, maka cabutlah ruhku kepada-Mu dalam keadaan tidak terkena fitnah tersebut. Sedangkan (hal-hal yang dapat meningkatkan) derajat adalah menyebarkan salam, memberi makan dan melakukan shalat di malam hari ketika manusia sedang tidur.”⁶

⁶ HR. Tirmidzi : 3233. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahihul Jami'* : 59.

HADITS KE-37

Sifat Rasulullah ﷺ Dalam Taurat

Dari ‘Abdullah bin ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه;

أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْقُرْآنِ: { يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا } قَالَ: فِي التَّوْرَةِ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَحِزْرًا لِلْأُمِّيِّينَ أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكَّلَ لَيْسَ بِفِظٍّ وَلَا غَلِيظٍ وَلَا سَخَابٍ بِالْأَسْوَاقِ وَلَا يَدْفَعُ السَّيِّئَةَ بِالسَّيِّئَةِ وَلَكِنْ يَغْفُو وَيُصْفَحُ وَلَنْ يَقْبِضَهُ اللَّهُ حَتَّى يُقِيمَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعَوْجَاءَ بَأَنْ يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَيَفْتَحَ بِهَا أَعْيُنًا عُمِيًّا وَآذَانًا صُمًّا وَقُلُوبًا غُلْفًا.

“*Sesungguhnya ayat yang ada di dalam Al-Qur’an berikut ini, “Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi, pembawa berita gembira serta pemberi peringatan.”*⁷ (Disebutkan) di dalam

⁷ QS. Al-Ahzab : 45.

*Taurat (dengan redaksi), “Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi, pembawa berita gembira serta penjaga orang-orang ummi. Engkau adalah hamba dan Rasul-Ku. Aku memberimu nama Al-Mutawakkil. Tidak berakhlak buruk, tidak kasar, tidak berteriak di pasar, tidak membalas keburukan dengan keburukan (yang serupa), namun memaafkan dan mengampuni. Allah ﷻ tidak akan mencabut (ruh)nya hingga ia berhasil menegakkan agama yang bengkok dan orang-orang akan mengatakan, “Tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah ﷻ.” Dengannya ia akan membuka mata yang buta, telinga yang tuli dan hati yang tertutup.”*⁸

⁸ HR. Bukhari : 4838.

HADITS KE-38

Nabi yang Membunuh Semut

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

قَرَصَتْ نَمَلَةٌ نَبِيًّا مِنْ الْأَنْبِيَاءِ فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ
فَأُحْرِقَتْ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ أَنْ قَرَصَتْكَ نَمَلَةٌ أَحْرَقْتَ
أُمَّةً مِنَ الْأُمَمِ تُسَبِّحُ؟

“Seorang Nabi dari para Nabi (Allah ﷻ) digigit seekor semut. Lalu ia memerintahkan (kepada orang-orang) agar sarang semut itu dibakar. Kemudian Allah ﷻ mewahyukan kepadanya, “Engkau hanya digigit oleh seekor semut, (namun) mengapa engkau membakar sekelompok umat dari umat-umat yang bertasbih (kepada-Ku)?”⁹

⁹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3019, lafazh ini miliknya, Muslim : 2241, Abu Dawud : 5266, Nasa’i : 4358 dan Ibnu Majah 3225. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 4388.

HADITS KE-39

Keutamaan Surat Al-Fatihah

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda;

مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ
-ثَلَاثًا- غَيْرُ تَمَامٍ فَقِيلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: إِنَّا نَكُونُ وَرَاءَ
الْإِمَامِ فَقَالَ: أَفْرَأُ بِهَا فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:
قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ وَلِعَبْدِي مَا
سَأَلَ فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: {الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ} قَالَ
اللَّهُ تَعَالَى: حَمَدَنِي عَبْدِي وَإِذَا قَالَ: {الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ} قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَتْنَى عَلَيَّ عَبْدِي وَإِذَا قَالَ:
{مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ} قَالَ: مَجَدَنِي عَبْدِي -وَقَالَ مَرَّةً
فَوَضَّ إِلَيَّ عَبْدِي- فَإِذَا قَالَ: {إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ} قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا

سَأَلَ فَإِذَا قَالَ: { اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ } قَالَ: هَذَا لِعِبْدِي وَلِعِبْدِي مَا سَأَلَ.

“Barangsiapa yang melaksanakan shalat tanpa membaca Ummul Kitab (Surat Al-Fatihah) di dalamnya, maka shalatnya kurang –beliau mengucapkannya tiga kali- (dan) tidak sempurna.” Lalu dikatakan kepada Abu Hurairah رضي الله عنه, *“Sesungguhnya kami shalat di belakang imam.”* Maka Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, *“Bacalah secara pelan, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Allah ﷻ berfirman, “Aku membagi Ash-Shalah (Al-Fatihah) antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian dan hamba-Ku mendapatkan apa yang ia minta. Jika seorang hamba mengucapkan, “Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.” (maka) Allah ﷻ berfirman, “Hamba-ku telah memuji-Ku.” Jika seorang hamba mengucapkan, “Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” (maka) Allah ﷻ berfirman, “Hamba-ku telah menyanjung-Ku.” Jika seorang hamba mengucapkan, “Yang menguasai di Hari Pembalasan.” (maka) Allah ﷻ berfirman, “Hamba-ku telah mengagungkan-Ku –dan Allah ﷻ kembali berfirman, “Hamba-Ku telah menyerahkan (segala urusannya) kepada-Ku.” Jika seorang hamba mengucapkan, “Hanya kepada-Mu kami beribadah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.” (maka) Allah ﷻ berfirman, “Ini adalah antara Aku dengan*

hamba-Ku dan hamba-Ku mendapatkan apa yang ia minta.” Jika seorang hamba mengucapkan, “Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan(nya) orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) orang-orang yang dimurkai dan bukan (jalan) orang-orang yang sesat.” (maka) Allah ﷻ berfirman, “Ini adalah untuk hamba-Ku dan hamba-Ku mendapatkan apa yang ia minta.”¹⁰

¹⁰ HR. Muslim : 395.

HADITS KE-40

Perintah Shalat Ketika Isra' Mi'raj

Dari Abu Dzar رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

فُرِجَ سَقْفُ بَيْتِي وَأَنَا بِمَكَّةَ فَنَزَلَ جِبْرِيلُ فَفَرَجَ
صَدْرِي ثُمَّ غَسَلَهُ بِمَاءٍ زَمْزَمَ ثُمَّ جَاءَ بِطَبَسٍ مِنْ
ذَهَبٍ مُمْتَلِيٍّ حِكْمَةً وَإِيمَانًا فَأَفْرَغَهَا فِي صَدْرِي ثُمَّ
أَطْبَقَهُ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَعَرَجَ بَنِي إِلَى السَّمَاءِ فَلَمَّا جَاءَ
إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ جِبْرِيلُ لِخَازِنِ السَّمَاءِ: افْتَحْ
قَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا جِبْرِيلُ قَالَ: مَعَكَ أَحَدٌ؟
قَالَ: مَعِيَ مُحَمَّدٌ قَالَ: أُرْسِلْ إِلَيْهِ قَالَ: نَعَمْ فَافْتَحَ
فَلَمَّا عَلَوْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا إِذَا رَجُلٌ عَنِ يَمِينِهِ أَسْوَدَةٌ
وَعَنْ يَسَارِهِ أَسْوَدَةٌ فَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَمِينِهِ ضَحِكَ وَإِذَا
نَظَرَ قَبْلَ شِمَالِهِ بَكَى فَقَالَ: مَرَحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ
وَالْإِبْنِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا

آدَمُ وَهَذِهِ الْأَسْوَدَةُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ نَسَمُ بَيْنِهِ
 فَأَهْلُ الْيَمِينِ مِنْهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَالْأَسْوَدَةُ الَّتِي عَنْ
 شِمَالِهِ أَهْلُ النَّارِ فَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَمِينِهِ ضَحِكَ وَإِذَا
 نَظَرَ قَبْلَ شِمَالِهِ بَكَى ثُمَّ عَرَجَ بِنِي جِبْرِيلَ حَتَّى أَتَى
 السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ فَقَالَ لِخَازِنِهَا: افْتَحْ فَقَالَ لَهُ خَازِنُهَا
 مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُ فَفَتَحَ. قَالَ أَنَسٌ: فَذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ
 فِي السَّمَاوَاتِ إِدْرِيسَ وَمُوسَى وَعِيسَى وَإِبْرَاهِيمَ
 وَلَمْ يُثَبِّتْ لِي كَيْفَ مَنَازِلَهُمْ غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ ذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ
 آدَمَ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا وَإِبْرَاهِيمَ فِي السَّادِسَةِ وَقَالَ
 أَنَسٌ: فَلَمَّا مَرَّ جِبْرِيلُ بِإِدْرِيسَ قَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ
 الصَّالِحِ وَالْأَخِ الصَّالِحِ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا
 إِدْرِيسُ ثُمَّ مَرَرْتُ بِمُوسَى فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ
 الصَّالِحِ وَالْأَخِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا
 مُوسَى ثُمَّ مَرَرْتُ بِعِيسَى فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ
 الصَّالِحِ وَالْأَخِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: عِيسَى

ثُمَّ مَرَرْتُ بِإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ
 وَالْإِبْنِ الصَّالِحِ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا إِبْرَاهِيمُ،
 قَالَ: وَأَخْبَرَنِي بِنُ حَزْمِ بْنِ حَزْمٍ أَنَّ بَنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا حَيَّةَ
 الْأَنْصَارِيِّ كَانَا يَقُولَانِ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: ثُمَّ عُرِجَ بِنِي حَتَّى ظَهَرْتُ لِمُسْتَوَى أَسْمَعُ
 صَرِيْفَ الْأَقْلَامِ قَالَ بِنُ حَزْمٍ وَأَنْسُ بِنُ مَالِكِ رَضِيَ
 اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 فَفَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلَاةً فَرَجَعْتُ بِذَلِكَ حَتَّى
 أَمَرَ بِمُوسَى فَقَالَ مُوسَى: مَا الَّذِي فَرَضَ عَلَيَّ أُمَّتِكَ
 قُلْتُ: فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسِينَ صَلَاةً قَالَ: فَرَاغِ
 رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ ذَلِكَ فَرَجَعْتُ فَرَاغِ
 رَبِّي فَوَضَعَ شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ:
 رَاغِ رَبِّكَ فَذَكَرَ مِثْلَهُ فَوَضَعَ شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَى
 مُوسَى فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: رَاغِ رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ
 ذَلِكَ فَرَجَعْتُ فَرَاغِ رَبِّي فَقَالَ: هِيَ خَمْسٌ وَهِيَ

خَمْسُونَ لَا يُبَدِّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى
فَقَالَ: رَاجِعْ رَبَّكَ فَقُلْتُ قَدْ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّي ثُمَّ
انطَلَقَ حَتَّى أَتَى بِي السِّدْرَةَ الْمُتَمَّتْهَا فَعَشِيهَا أَلْوَانٌ لَا
أَذْرِي مَا هِيَ ثُمَّ أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا فِيهَا جَنَابِدُ
اللُّؤْلُؤِ وَإِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ.

“Atap rumahku terbuka saat aku berada di Makkah. Kemudian Malaikat Jibril ﷺ turun lalu membelah dadaku, kemudian ia membasuhnya dengan air zamzam. Lalu ia mendatangkan sebuah bejana dari emas yang penuh berisi hikmah dan iman, kemudian menuangkannya ke dadaku, lalu menutupnya kembali. Kemudian Malaikat Jibril ﷺ memegang tanganku, lalu membawaku naik ke langit. Ketika telah sampai di langit dunia, Malaikat Jibril ﷺ berkata kepada Malaikat penjaga langit, “Bukalah.” Malaikat penjaga langit bertanya, “Siapa ini?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Ini Jibril.” Malaikat penjaga langit bertanya, “Apakah engkau bersama dengan seseorang?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Yang bersamaku Muhammad (ﷺ).” Malaikat penjaga langit bertanya, “Apakah ia telah diutus (sebagai Rasul)?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab, “Ya, maka bukalah.” Ketika kami telah naik di langit dunia ternyata di sana ada seorang laki-laki, di sebelah kanannya ada sekelompok manusia dan di sebelah kirinya ada sekelompok manusia. Jika ia melihat ke

sebelah kanan orang tersebut tertawa. Namun jika ia melihat ke sebelah kiri orang tersebut menangis. Orang tersebut berkata, “Selamat datang Nabi yang shalih dan anak yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “Ini adalah Adam ﷺ. Sekelompok manusia yang berada di sebelah kanan dan di sebelah kirinya adalah jiwa anak keturunannya. Kelompok yang sebelah kanan adalah para penghuni Surga, sedangkan kelompok yang sebelah kiri adalah para penghuni Neraka. Oleh karena itu, jika ia melihat ke sebelah kanannya ia tertawa. Namun jika ia melihat ke sebelah kirinya ia menangis. Kemudian Malaikat Jibril ﷺ membawaku naik hingga ke langit yang kedua. Malaikat Jibril ﷺ berkata kepada Malaikat penjaga langit, “Bukalah.” Malaikat penjaganya berkata seperti yang dikatakan oleh penjaga langit yang pertama. Maka (pintu langit pun) dibuka.” Anas ؓ berkata, “Lalu Abu Dzarr ؓ menyebutkan bahwa di langit-langit berikutnya beliau bertemu dengan Nabi Idris, Nabi Musa, Nabi ‘Isa dan Nabi Ibrahim ﷺ. Abu Dzarr ؓ tidak menyebutkan dengan pasti kepadaku (tentang) bagaimana tingkatan mereka (di langit). Namun ia menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bertemu dengan Nabi Adam ﷺ di langit dunia dan Nabi Ibrahim ﷺ di langit yang keenam. Anas ؓ berkata, “Ketika Malaikat Jibril ﷺ melewati Nabi Idris ؑ, Nabi Idris ؑ berkata, “Selamat datang Nabi yang shalih dan saudara yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “Ini adalah Idris ؑ. Kemudian aku melewati Nabi Musa ؑ, Nabi Musa ؑ berkata, Selamat datang Nabi yang shalih dan

saudara yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “Ini adalah Musa ﷺ. Lalu aku melewati Nabi ‘Isa ﷺ, Nabi ‘Isa ﷺ berkata, Selamat datang Nabi yang shalih dan saudara yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “‘Isa ﷺ. Kemudian aku melewati Nabi Ibrahim ﷺ, Nabi Ibrahim ﷺ berkata, Selamat datang Nabi yang shalih dan anak yang shalih.” Aku bertanya, “Siapa orang ini, wahai Jibril?” Malaikat Jibril ﷺ menjawab. “Ini adalah Ibrahim ﷺ.” Ibnu Syihab ﷺ mengatakan, “Ibnu Hazm ﷺ telah memberitahukanku bahwa Ibnu ‘Abbas ﷺ dan Abu Habbah Al-Anshari ﷺ mengatakan, Nabi ﷺ bersabda, “Kemudian aku dibawa naik sampai di tingkat yang aku dapat mendengar goresan pena (takdir).” Ibnu Hazm ﷺ dan Anas bin Malik ﷺ mengatakan, Nabi ﷺ bersabda, “Lalu Allah ﷻ mewajibkan shalat lima puluh kali kepadaku. Aku kembali dengan membawa perintah tersebut hingga aku melewati Nabi Musa ﷺ bertanya, “Apa yang diwajibkan atas umatmu?” Aku menjawab, “Diwajibkan atas mereka shalat lima puluh kali.” Nabi Musa ﷺ berkata, “Kembalilah kepada Rabb-mu, karena sesungguhnya umatmu tidak akan mampu untuk (melaksanakan)nya.” Aku kembali kepada Rabb-ku, lalu Dia mengurangi separuhnya. Kemudian aku kembali menemui Nabi Musa ﷺ. Nabi Musa ﷺ berkata, “Kembalilah kepada Rabb-mu, lalu ia mengatakan seperti (sebelum)nya. Lalu Dia mengurangi separuhnya. Kemudian aku kembali menemui Nabi Musa ﷺ dan aku memberitahukan kepadanya. Nabi Musa ﷺ berkata,

“Kembalilah kepada Rabb-mu, karena sesungguhnya umatmu tidak akan mampu untuk (melaksanakannya).” Aku kembali kepada Rabb-ku. Lalu Allah ﷻ berfirman, “Itu adalah (shalat) lima kali dan (pahalanya seperti) lima puluh kali. Ketetapan-Ku tidak akan berubah.” Aku kembali menemui Nabi Musa ﷺ. Nabi Musa ﷺ berkata, “Kembalilah kepada Rabb-mu (untuk meminta keringanan).” Aku berkata, “Sungguh aku malu kepada Rabb-ku.” Kemudian kami pergi sampai di Sidratul Muntaha yang diliputi warna-warna (indah) yang aku tidak mengetahui apa itu. Lalu aku dibawa masuk ke dalam Surga yang di dalamnya terdapat kubah-kubah mutiara dan tanahnya berupa kesturi.”¹¹

¹¹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3342, lafazh ini miliknya dan Muslim : 163.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
4. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
5. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
6. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
7. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
8. *Sunan An-Nasa'i: Al-Mujtaba*, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan, dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafadh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Buku ini merupakan lanjutan dari buku Shahih Hadits Qudsi edisi sebelumnya. Di dalam buku ini berisi hadits qudsi yang ke-31 s.d ke-40. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi penulisnya dan segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-209

albayyinatulilmiyyah.wordpress.com